

Peningkatan Kemampuan *Leadership* dan *Public speaking* melalui Literasi Bahasa Inggris pada Forum Cinta Muda Kota Medan

Yoni Rahayu¹, Muhammad Muslim Nasution², Soraya Grabiella Dinamika^{3*}, Yurial Arief Lubis⁴

¹Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

²Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

^{3*}Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

⁴Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

Email: ¹yonirahayu14@gmail.com, ²muhammadmuslimnasution@staff.uma.ac.id,

^{3*}sorayagrabiella@staff.uma.ac.id, ⁴yurialarieflubis@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *leadership* dan *public speaking* berbasis literasi Bahasa Inggris bagi anggota Forum Cinta Muda Kota Medan. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan anggota forum dalam memimpin dan berkomunikasi di depan umum menggunakan Bahasa Inggris, yang menjadi kendala dalam berpartisipasi di forum lokal hingga internasional. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari dengan metode partisipatif-edukatif yang melibatkan peserta secara aktif dalam sesi materi, praktik, simulasi, serta evaluasi. Materi pelatihan mencakup konsep dasar *leadership*, *public speaking*, hubungan antara keduanya, serta teknik presentasi dalam Bahasa Inggris. Evaluasi kemampuan peserta dilakukan melalui pre-test dan post-test menggunakan instrumen angket. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan peserta dengan nilai rerata N-gain sebesar 0,72 yang tergolong kategori tinggi. Peningkatan ini terlihat dalam aspek pengetahuan tentang prinsip kepemimpinan, konsep *public speaking*, teknik presentasi, serta kepercayaan diri dalam menyampaikan gagasan dalam Bahasa Inggris. Kegiatan ini tidak hanya berdampak positif bagi individu peserta, tetapi juga bagi penguatan kapasitas organisasi Forum Cinta Muda dalam menghadapi tantangan komunikasi global. Untuk keberlanjutan hasil program, disarankan adanya kelas rutin, kompetisi internal, serta kolaborasi eksternal dengan komunitas Bahasa Inggris.

Kata Kunci: *Leadership*, *Public Speaking*, Literasi Bahasa Inggris.

Abstract

This Community Service Program (PKM) aimed to improve *leadership* and *public speaking* skills based on English literacy among members of Forum Cinta Muda Kota Medan. The activity was initiated in response to the limited ability of forum members to lead and communicate in public, particularly in English, which hampers their participation in both local and international forums. The program was conducted over two days using a participatory-educative method, involving participants actively through material delivery, practice sessions, simulations, and evaluations. The training materials included fundamental concepts of *leadership*, *public speaking*, the relationship between both skills, and presentation techniques in English. Participant abilities were evaluated through pre-test and post-test questionnaires. The analysis results showed a significant improvement in participant abilities, with an average N-gain score of 0.72, categorized as high. This improvement was evident in aspects such as knowledge of leadership principles, *public speaking* concepts, presentation stages, and confidence in delivering ideas in English. The program's impact extends not only to individual participants but also strengthens the organizational capacity of Forum Cinta Muda in addressing global communication challenges. For sustainability, it is recommended to hold regular classes, internal competitions, and establish collaborations with English-speaking communities and related networks.

Keywords: *Leadership*, *Public Speaking*, English Literacy.

PENDAHULUAN

Leadership (kepemimpinan) dan *Public speaking* merupakan hal yang tidak bisa terpisahkan. Hal ini dikarenakan *public speaking* dapat menjadi penopang dalam terciptanya jiwa kepemimpinan (*leadership*), sehingga ketika seseorang berbicara dengan kemampuan *public speaking* dan *leadership* yang baik, pesan yang disampaikan kepada lawan bicara akan sangat efektif, jelas dan mudah dimengerti (Fathoni et al., 2021). Menurut Hasibuan (2010), kepemimpinan merupakan cara seorang pemimpin untuk dapat mempengaruhi perilaku bawahannya untuk bekerja sama dan bekerja secara produktif dalam mencapai tujuan organisasi.

Wahjosumidjo (2002) mengatakan bahwa kepemimpinan memiliki tiga implikasi yakni: 1) Kepemimpinan berarti melibatkan orang lain, seperti karyawan atau bawahan. Para pekerja atau bawahan harus bersedia menerima arahan dari pemimpin mereka. 2) Seorang pemimpin yang efektif adalah seseorang yang mampu mendorong pengikutnya untuk mencapai kinerja yang memuaskan dengan kekuatan mereka. Dalam berbagai situasi, para pemimpin dapat mempengaruhi perilaku anggota mereka dengan berbagai cara. 3) Untuk membangun organisasi, kepemimpinan harus memiliki kualitas berikut: kejujuran (integritas), sikap bertanggung jawab yang tulus, pengetahuan, keberanian bertindak dengan keyakinan, kepercayaan pada diri sendiri dan orang lain (kepercayaan), dan kemampuan untuk meyakinkan orang lain (komunikasi).

Komunikasi diartikan sebagai proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih. Dengan adanya komunikasi yang baik, informasi yang ada dapat diketahui bersama untuk mencapai pemahaman bersama di antara anggota organisasi. Kemampuan berkomunikasi merupakan hal yang vital untuk dimiliki para *leader* (Pemimpin). Oleh sebab itu, adapun media komunikasi yang digunakan pimpinan dalam menyampaikan gagasan ke pegawainya adalah melalui *Public speaking*. *Public speaking* adalah kemampuan seseorang untuk berbicara di depan umum dengan benar sehingga pesan dapat dengan jelas tersampaikan dan tujuan bicara bisa langsung didapatkan (Afrilia & Arifina, 2022). Selanjutnya, *Public speaking* juga merupakan sebuah kepandaian berbicara ataupun berkomunikasi efektif yang dimiliki oleh individu sejak lahir ataupun melalui pelatihan-pelatihan yang dengan kepandaian tersebut memiliki manfaat bagi individu, kelompok hingga masyarakat dalam berkomunikasi (Alfiyansyah, et al. 2023). Kemampuan *public speaking* diperlukan untuk berbicara di depan orang banyak. Bagi yang belum terbiasa memang tidaklah mudah, namun bukan berarti tidak bisa dipelajari.

Seiring dengan berkembangnya zaman, gaya kepemimpinan yang muncul pun harus menyesuaikan ritme dan polanya, khususnya pada era generasi milenial saat ini. Generasi milenial dituntut untuk memiliki dua bekal kemampuan yakni *leadership* dan *public speaking*. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menjadikan para pemuda yang tergabung dalam organisasi kepemudaan untuk dapat memiliki kemampuan *leadership* dan *public speaking* yang mumpuni. Di Kota Medan sendiri, ada sebuah organisasi kepemudaan yang aktif berperan dalam masyarakat, bernama Forum Cinta Muda. Forum Cinta Muda merupakan sebuah forum remaja hingga dewasa yang membahas fenomena terkait pendidikan, kenakalan remaja serta minat bakat. Berdasarkan wawancara awal dengan ketua dan beberapa anggota forum, didapati bahwa tidak semua anggota memiliki kemampuan dan pengetahuan yang mumpuni dalam bidang *leadership* dan *public speaking*, terlebih lagi dalam menggunakan Bahasa Inggris. Hal ini tentu dapat menjadi penghalang para pemuda untuk bisa menampilkan kemampuan diri di tengah forum-forum lokal, nasional, maupun internasional. Tim pengabdian menaruh perhatian yang besar terhadap hal ini, sebab pemuda Kota Medan merupakan wajah-wajah representatif Kota Medan itu sendiri. Mereka-mereka inilah yang akan menjadi tokoh masyarakat, pengajar bahkan pemimpin Kota Medan kelak. Untuk itu, tim pengabdian menjadikan Forum Cinta Muda sebagai mitra sasaran kegiatan yang sangat tepat karena dianggotai oleh para generasi milenial yang terlibat langsung dengan kegiatan-kegiatan di masyarakat.

Menjadi seorang pemimpin yang baik pada generasi milenial saat ini dan kedepan menjadi satu tantangan yang kritis. Sehingga cara untuk berkomunikasi dengan bawahan di era milenial juga berbeda, sebab pemimpin harus bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman. Namun, pada era keterbukaan seperti saat sekarang ini, menuntut hal lain lebih dari hanya sekedar kemampuan *leadership* dan *public speaking* yang mumpuni, yakni kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing, terutama Bahasa Inggris. Oleh sebab itu, pengembangan kemampuan *public speaking* berbahasa Inggris diharapkan sebagai bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang terkait dengan berbicara di depan umum bukan hanya di kancah nasional bahkan juga di kancah internasional.

Adapun salah satu contoh *public speaking* dalam Bahasa Inggris yakni melakukan presentasi. Kegiatan presentasi merupakan salah satu bentuk *public speaking* yang sangat populer yang dinilai tidak hanya sebagai bentuk penyampaian materi, tetapi juga digunakan untuk menguasai pengetahuan atau untuk menyampaikan materi yang telah disiapkan secara lisan oleh pemateri atau *Presenter* (Aslonova: 2021). Kesuksesan presentasi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang diperlukan berikut ini, yakni: a) pengembangan keterampilan dan kemampuan pidato monolog; b) pengembangan keterampilan dalam penggunaan klise bahasa asing; dan c) pembentukan pengetahuan tentang struktur dan karakteristik masing-masing komponen presentasi.

Milovanova (2012) menjelaskan bahwa keterampilan presentasi bahasa asing meliputi: a) pencarian informasi dan perencanaan; b) membuat produk media sebagai penyerta; c) pelaksanaan presentasi lisan, dengan mempertimbangkan kekhasan bahasa asing pada tingkatan verbal (berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca); d) non-verbal atau paralinguistik (intonasi, jeda, diksi, tempo, volume, dll); e) ekstralinguistik (tertawa, menangis, berbagai suara, dll.); f) kinetik (gestur, ekspresi wajah, kontak mata); g) taktil (postur, gerakan tubuh, organisasi komunikasi spasial-temporal). Selain itu, penting bagi siswa untuk memiliki keterampilan presentasi lisan yang kuat. Ini karena pembicara yang cerdas, siap dan percaya diri, dapat menyampaikan materi dengan baik kepada audiens. Selain itu, dalam presentasi pembicara harus mampu berbicara dengan jelas, menggunakan bahasa tubuh yang mendukung pesannya, dan membuat audiens tetap terlibat. Manajemen waktu yang efisien dan interaksi yang seimbang antara pembicara dan audiens juga sangat penting.

Adapun struktur presentasi dalam Bahasa Inggris antara lain:

- a. Pembukaan (*Opening*): *Assalamu'alaikum, wr. wb, hello everybody/ everyone/guys, etc, good morning/ afternoon, etc, Thank you for being here today*
- b. Pengenalan diri (*Self introduction*): *"Let me introduce my self", "my name is ...", "I am"*
- c. Pengenalan topic (*Topic introduction*): *"In this presentation", "we will discuss about....", "Today I would like to present you about ...", "The purpose of this presentation is to..."*
- d. Menyampaikan isi (*Delivering topic*):
 - 1) Perpindahan antara poin: *"Now, let's move on to..."*, *"Next, I would like to discuss..."*
 - 2) Penekanan pada poin penting: *"It's important to note that..."*, *"I want to highlight that..."*
 - 3) Penyediaan contoh: *"For example..."*, *"Let me illustrate this with..."*
 - 4) Penggunaan media visual: *"As you can see in this chart/graph..."*, *"This image shows..."*
- e. Kesimpulan (*Conclusion*): *"Overall, it may be said" ..., "in conclusion", etc)*
- f. Penutup (*Closing*): *"Thank you for listening my presertation", I appreciate your time and interest. Wassalamualaikum, etc.*

Hal di atas tersebut menjadi latar belakang pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan tujuan berfokus pada pelatihan *leadership* dan *public speaking* untuk meningkatkan potensi diri dalam membangun kemampuan memimpin dan meningkatkan komunikasi sosial para anak muda khususnya anggota Forum Cinta Muda Kota Medan sesuai dengan kebutuhan masa depan yang mengharapkan generasi milenial sebagai pemimpin yang kompeten untuk menyampaikan pemikiran mereka dengan jelas dalam Bahasa Inggris lisan (Hadi et al., 2020). Adapun permasalahan yang dialami pada generasi muda khususnya, Forum Cinta Muda ialah kurangnya pengalaman yang dimiliki dalam memimpin sebuah organisasi dan keterampilan komunikasi *public speaking*, khususnya dalam Bahasa Inggris, seperti berbicara di depan umum dalam mempresentasikan sesuatu maupun penggunaan kosa kata Bahasa Inggris yang tepat dalam berkomunikasi di depan umum. Oleh sebab itu, terdapat keterbatasan untuk mengembangkan kemampuan *leadership* dan *public speaking* yang baik dalam suatu forum ataupun organisasi.

Dari permasalahan yang telah dideskripsikan diatas, maka tim PKM merumuskan solusi yang dapat dilakukan untuk membantu mitra dalam mengatasi masalahnya. Melalui kegiatan ini, para anggota forum Cinta Muda Kota Medan ini akan dibekali pengetahuan, pengalaman praktis serta bimbingan untuk mengembangkan kemampuan *leadership* dan *public speaking* berbahasa Inggris yang sangat dibutuhkan khususnya yang bermanfaat untuk pengembangan diri masing masing maupun umumnya untuk kemajuan forum itu sendiri.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 07 s/d 08 Oktober 2024 di Garase Rumah Kopi, Jalan Kutilang, Sei Sikambing, Medan Sunggal, Medan Kota Medan. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 22 orang yang merupakan anggota Forum Cinta Muda Kota Medan. Pengabdian masyarakat dengan judul "Peningkatan Kemampuan *Leadership* dan *Public speaking* Melalui Literasi Bahasa Inggris pada Forum Cinta Muda Kota Medan" dilaksanakan dengan metode partisipatif-edukatif, di mana mitra terlibat aktif dalam setiap proses kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Metode ini dipilih untuk memberikan pengalaman langsung dan meningkatkan keterampilan peserta secara praktis serta membangun rasa percaya diri dalam memimpin dan berbicara di depan umum menggunakan bahasa Inggris. Pelaksanaan kegiatan ini dirancang secara sistematis dan terstruktur dalam beberapa tahapan berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan beberapa aktivitas pendukung untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program, yaitu:

- a. Koordinasi awal dengan pengurus Forum Cinta Muda Kota Medan untuk menyampaikan rencana kegiatan dan mendapatkan persetujuan serta dukungan.
- b. Pemetaan kebutuhan peserta melalui penyebaran kuesioner singkat dan wawancara untuk mengetahui tingkat dasar kemampuan *leadership*, *public speaking*, serta literasi bahasa Inggris peserta.
- c. Penyusunan modul dan materi pelatihan, meliputi:
 - a) Dasar-dasar *leadership* dalam konteks organisasi kepemudaan.
 - b) Teknik dasar *public speaking* dalam bahasa Inggris.
 - c) Latihan percakapan formal dan informal dalam konteks kepemimpinan.
 - d) Persiapan alat dan media seperti presentasi PowerPoint, video inspiratif, lembar kerja peserta, serta alat dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa sesi pelatihan dan praktik, selama dua hari berturut-turut, dengan rincian sebagai berikut:

Hari Pertama

Sesi 1: Pembukaan dan Pengenalan Konsep

- a. Sambutan dari ketua Forum Cinta Muda dan tim pengabdian.
- b. Pemaparan materi tentang pentingnya *leadership* dan *public speaking* dalam kepemudaan.
- c. *Ice-breaking* dan pengenalan diri dalam bahasa Inggris.

Sesi 2: *Leadership Development*

- a. Materi tentang tipe-tipe kepemimpinan.
- b. Diskusi kelompok kecil tentang pengalaman kepemimpinan peserta.
- c. Simulasi pengambilan keputusan dalam kelompok.

Sesi 3: *Introduction to Public speaking in English*

- a. Penyampaian dasar-dasar *public speaking*: intonasi, gestur, *eye contact*, dan *confidence building*.
- b. Latihan pengenalan diri dalam bahasa Inggris.
- c. Simulasi menyampaikan opini sederhana.

Hari Kedua

Sesi 4: *Public speaking Practice*

- a. Penyusunan teks pidato singkat dalam bahasa Inggris.
- b. Latihan menyampaikan pidato di hadapan kelompok.
- c. Umpan Balik dan evaluasi dari fasilitator dan sesama peserta.

Sesi 5: *Leadership and Public speaking Simulation*

- a. *Role play* memimpin rapat organisasi dalam bahasa Inggris.
- b. Simulasi menyampaikan arahan atau motivasi di depan anggota forum.

Sesi 6: Evaluasi dan Refleksi

- a. Penyampaian kesan dan pesan dari peserta.
- b. Pengisian kuesioner evaluasi kegiatan.
- c. Diskusi terbuka tentang manfaat dan tindak lanjut program.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program dan dampaknya bagi peserta, meliputi:

- a. Evaluasi proses melalui observasi keaktifan peserta selama pelatihan.
- b. Evaluasi hasil melalui pre-test dan post-test terkait kemampuan *public speaking* dan literasi bahasa Inggris.
- c. Evaluasi umpan balik melalui kuesioner kepuasan peserta.
- d. Penyusunan laporan kegiatan yang berisi dokumentasi pelaksanaan, hasil evaluasi, dan rekomendasi untuk program lanjutan.

Adapun alur pelaksanaan yang dilakukan pada kegiatan yakni sebagai berikut:

1. Penyebaran angket: Sebelum pemateri menyampaikan materi tentang peningkatan kemampuan *leadership and public speaking* Bahasa Inggris, angket (*pre-test*) disebarkan kepada para peserta untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar dan pemahaman peserta kegiatan terkait materi sebelum pelatihan.
2. Penyampaian materi: kegiatan ini dilakukan dengan pemaparan materi pelatihan yang meliputi materi *leadership, public speaking* Bahasa Inggris, hubungan antara *leadership and public speaking*, contoh *public speaking* dalam Bahasa Inggris, serta tips dan trik dalam *public speaking*.



Gambar 1. Penyampaian materi *Leadership and Public speaking* oleh pemateri Bapak Yurial Arief Lubis, S.Sos., M.I.P

3. Simulasi: Pada tahap simulasi, para peserta diminta untuk melakukan refleksi diri untuk sadar akan seberapa pentingnya materi yang diberikan yakni dalam peningkatan kemampuan *leadership and public speaking* dalam Bahasa Inggris.



Gambar 2. Peserta kegiatan memperhatikan materi yang disampaikan oleh pemateri

4. Evaluasi: Pada bagian akhir kegiatan, pemateri mengkonfirmasi ulang tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta atas materi yang disampaikan dengan memberikan angket (*post-test*), yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta sudah jauh lebih baik atau tidak dibandingkan sebelum kegiatan berlangsung.



Gambar 3. Foto bersama dengan anggota Forum Cinta Muda Kota Medan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang bertajuk “Peningkatan Kemampuan *Leadership* dan *Public speaking* Melalui Literasi Bahasa Inggris Pada Forum Cinta Muda Kota Medan”, telah berlangsung dengan baik dan lancar. Lembar *Pre-test* dan *Post-test* juga telah disebariskan kepada 22 peserta kegiatan untuk memperoleh capaian pengetahuan dan pemahaman peserta tentang materi yang disampaikan. Adapun hasil *gain* pengetahuan dan pemahaman peserta tersebut ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. *N-gain Pre-test dan Post-test*

No.	Item Pertanyaan	Hasil/ jumlah orang		N-gain	Keterangan
		Pre-test	Post-test		
1	Saya mengetahui prinsip-prinsip dasar kepemimpinan dalam organisasi	15	21	0.85	Tinggi
2	Saya mengetahui strategi <i>self-efficacy</i> dalam konsep kepemimpinan	8	17	0.64	Sedang
3	Saya mengetahui konsep dasar <i>public speaking</i>	11	18	0.63	Sedang
4	Saya mengetahui hubungan antara <i>Leadership</i> dan <i>Public speaking</i>	13	20	0.77	Tinggi
5	Saya mengetahui manfaat dari kemampuan <i>Leadership</i> dan <i>Public speaking</i>	9	20	0.84	Tinggi
6	Saya mampu menyampaikan gagasan dengan jelas dan terstruktur ketika melakukan presentasi	6	18	0.75	Tinggi
7	Saya mampu menggunakan bahasa tubuh yang sesuai saat berbicara di depan umum	6	15	0.56	Sedang
8	Saya mengetahui teori-teori dasar berkomunikasi dalam Bahasa Inggris	13	20	0.77	Tinggi
9	Saya mengetahui tahapan-tahapan presentasi dalam Bahasa Inggris	5	18	0.76	Tinggi
10	Saya mengetahui manfaat Bahasa Inggris dalam <i>public speaking</i>	8	17	0.64	Sedang
		Rerata N-gain		0.72	Tinggi

Seluruh peserta diberikan soal *pre-test* sebelum kegiatan berlangsung, selanjutnya, setelah pemateri menyampaikan materi, di akhir kegiatan, soal *post-test* yang sama diberikan lagi ke para peserta. Dari Tabel 1 diatas, diketahui bahwa hasil perolehan *N-gain* 0,72, masuk dalam kategori Tinggi, yang mana dapat diartikan bahwa Kegiatan pelatihan sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan *leadership* dan *public speaking* berbasis literasi bahasa Inggris pada peserta Forum Cinta Muda Kota Medan. Peserta mengalami peningkatan kemampuan signifikan dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan, baik dari

segi, percaya diri saat memimpin, kemampuan berbicara di depan umum dalam bahasa Inggris, dan literasi dan pemahaman kosakata *leadership* dalam bahasa Inggris, serta materi, metode, dan aktivitas pelatihan sesuai dan berhasil diterima dengan baik oleh peserta, serta mampu meningkatkan kapasitas mereka secara nyata. Hasil daripada analisis angket *pre-test* dan *post-test* ini menunjukkan bahwa tujuan kegiatan ini telah tercapai dalam hal meningkatkan kemampuan *leadership* dan *public speaking* berbasis literasi bahasa Inggris.

Pada item pertanyaan pertama, sejumlah 21 peserta telah mengetahui prinsip-prinsip dasar kepemimpinan dalam organisasi yang berupa visi, keteladanan, komunikasi efektif, pengambilan keputusan yang tepat, integritas, kemampuan memotivasi, delegasi tugas, adaptif dan fleksibel, pengembangan diri dan tim, dan tanggung jawab sosial.

Pada item pertanyaan kedua, sejumlah 17 peserta telah mengetahui apa yang dimaksud dengan *self-efficacy* dalam konsep kepemimpinan. *Self-efficacy* dalam kepemimpinan berarti sejauh mana seorang pemimpin percaya diri bahwa dirinya mampu memimpin, mengambil Keputusan, memotivasi orang lain, dan menyelesaikan permasalahan organisasi (Bandura, 1977).

Pada item pertanyaan ketiga, sejumlah 18 peserta telah memahami konsep dasar dalam *public speaking*. Menurut Lucas (2019) ada 4 konsep dasar dalam *public speaking* yakni; a) *public speaking* terpusat pada audiens; b) *public speaking* adalah bentuk dari komunikasi; c) *public speaking* merupakan tanggung jawab etis; dan, d) *public speaking* dapat ditingkatkan melalui latihan.

Pada item pertanyaan keempat, sejumlah 20 peserta telah memahami hubungan antara *leadership* dan *public speaking*. Menurut Robbins & Judge (2017) komunikasi, termasuk *public speaking*, adalah inti dari proses kepemimpinan. Pemimpin yang efektif harus mampu berbicara di depan umum untuk menginspirasi dan memengaruhi pengikutnya. Northouse (2019) menyatakan bahwa pemimpin menggunakan keterampilan komunikasi seperti *public speaking* untuk menyampaikan visi, memperjelas arah organisasi, dan membangun komitmen dari anggota. Sementara Hackman & Johnson (2013) menjelaskan bahwa kepemimpinan pada dasarnya adalah aktivitas berbasis komunikasi, dan *public speaking* merupakan salah satu bentuk komunikasi kepemimpinan yang paling terlihat. Sehingga, pada dasarnya komunikasi dalam artian *public speaking* adalah hal yang tidak dapat dilepaskan dari kemampuan kepemimpinan (*leadership*).

Pada item pertanyaan kelima, sejumlah 20 peserta telah mengetahui manfaat dari kemampuan *leadership* dan *public speaking*. Menurut Yukl (2013) manfaat dari *leadership* ialah untuk membantu organisasi beradaptasi terhadap perubahan, memastikan tercapainya visi dan tujuan, mengembangkan potensi anggota organisasi, dan menciptakan lingkungan kerja yang produktif. Pada intinya, *leadership* bermanfaat untuk mengatur arah, memotivasi, membangun hubungan, dan membuat Keputusan. Sementara itu, menurut Osborn, et.al (2012) menjelaskan bahwa manfaat *public speaking* adalah memengaruhi audiens untuk bertindak atau berfikir sesuai harapan, memperluas jaringan social dan professional, dan meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan daya pengaruh. DeVito (2019), menjelaskan bahwa manfaat *public speaking* diantaranya ialah untuk meningkatkan kepercayaan diri, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis, meningkatkan kemampuan berkomunikasi interpersonal dan professional.

Pada item pertanyaan keenam, sejumlah 18 peserta telah mengetahui cara menyampaikan gagasan dengan jelas dan terstruktur ketika melakukan presentasi. Menurut DeVito (2019) ada beberapa Langkah utama dalam menyampaikan gagasan dalam presentasi yaitu:

- Tentukan tujuan presentasi dengan jelas - Sebelum berbicara, tentukan apakah ingin memberi informasi, membujuk, atau menghibur audiens.
- Susun kerangka isi - Buat kerangka terdiri dari pembukaan, isi, dan penutup agar ide mengalir logis.
- Gunakan bahasa yang sederhana, jelas, dan langsung - Hindari istilah yang rumit kecuali benar-benar perlu, supaya audiens mudah memahami pesan.

Pada item pertanyaan ketujuh, sejumlah 15 peserta telah mengetahui bagaimana bahasa tubuh yang tepat saat berbicara di depan umum. Menurut Carnegie (2010), dalam berbicara di depan umum, seseorang dapat menggunakan gerakan tubuh yang alami, jangan terlalu kaku atau terlalu *overacting*, dan posisi tubuh harus terbuka untuk menunjukkan kepercayaan diri dan keterbukaan. Bahasa tubuh harus selaras dengan pesan verbal, gerakan harus punya tujuan seperti mempertegas gagasan atau menarik perhatian audiens, dan hindari gestur repetitive atau yang mengalihkan perhatian (Beebe & Beebe, 2018). Pada

hakikatnya, bahasa tubuh harus memberi pengaruh besar terhadap efektifitas komunikasi lisan, bahasa tubuh harus selaras, wajar, dan mendukung isi pesan, serta hindari Gerakan yang berlebihan, kaku, atau tanpa makna.

Pada item pertanyaan kedelapan, sejumlah 20 peserta telah mengetahui dasar-dasar komunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Komunikasi merupakan proses interaktif yang melibatkan pertukaran pesan melalui berbagai kanal (West & Turner, 2010). Dalam berkomunikasi awal menggunakan Bahasa Inggris, seseorang dapat memulai percakapan dengan ungkapan sederhana seperti salam, perkenalan diri, dan meminta penjelasan. Selanjutnya, seseorang dapat menggunakan kalimat pendek namun jelas, serta fokus pada pengucapan yang benar, gunakan bahasa tubuh untuk membantu kelancaran dalam komunikasi, dan pelajaryliah kosakata mulai dari yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari hingga yang spesifik pada suatu bidang.

Pada item pertanyaan kesembilan, sejumlah 18 peserta telah mengetahui tahapan-tahapan presentasi dalam Bahasa Inggris yakni:

- a) Tahapan persiapan – persiapkan materi dan pelajari siapa yang akan menjadi audiens.
- b) Tahapan pembukaan – tarik perhatian dan perkenalkan topik.
- c) Tahapan isi – sajikan informasi dengan struktur yang jelas.
- d) Tahapan kesimpulan – ringkasan materi dan beri kesan yang kuat.
- e) Tahapan tanya dan jawab – jawab pertanyaan audiens dengan tepat dan percaya diri.

Pada item pertanyaan terakhir, kesepuluh, sejumlah 17 peserta telah mengetahui fungsi dan manfaat Bahasa Inggris dalam *public speaking*. Bahasa Inggris memiliki banyak manfaat dalam konteks *public speaking*, terutama karena bahasa ini adalah bahasa internasional yang sering digunakan dalam berbagai bidang, baik di dunia akademik, bisnis, maupun komunikasi profesional. Trenholm (2012) menjelaskan bahwa penguasaan bahasa Inggris membuka akses ke berbagai referensi dan studi yang dapat meningkatkan kualitas presentasi. Bahasa Inggris membantu pembicara beradaptasi dengan audiens multikultural, mengurangi hambatan komunikasi dan memungkinkan lebih banyak interaksi yang produktif (Verderber & Verderber, 2013). Menurut DeVito (2019) berkomunikasi dalam Bahasa Inggris memberi kesempatan untuk berbicara di berbagai forum internasional dan berpartisipasi dalam konferensi atau seminar global. Dengan kata lain, manfaat Bahasa Inggris dalam *public speaking* ialah untuk memperluas jaringan secara global, meningkatkan kredibilitas dan citra profesional, serta mempermudah komunikasi dengan audiens dari berbagai latar belakang budaya.

Berdasarkan hasil kegiatan “Peningkatan Kemampuan Leadership dan Public Speaking Melalui Literasi Bahasa Inggris” yang dilaksanakan bersama anggota Forum Cinta Muda Kota Medan, terdapat beberapa implikasi positif yang dapat dicatat baik secara individu maupun organisasi, yaitu:

- a) Anggota forum kini lebih siap dan percaya diri menjadi narasumber atau perwakilan dalam berbagai forum kepemudaan, baik lokal maupun internasional.
- b) Anggota forum dapat lebih efektif dalam menyampaikan ide, program, dan gagasan kepada audiens multibahasa atau dalam forum yang menggunakan bahasa Inggris sebagai pengantar.
- c) Anggota Forum Cinta Muda lebih mampu memimpin tim secara efektif, mengambil keputusan strategis, serta memotivasi dan mengarahkan anggotanya dengan baik, bahkan dalam konteks lintas budaya atau bahasa.
- d) Forum Cinta Muda dapat menjadi komunitas kepemudaan yang tidak hanya aktif dalam kegiatan sosial, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan global, dengan menjadikan literasi bahasa Inggris sebagai bagian dari program rutinnya.
- e) Forum Cinta Muda dapat berpartisipasi aktif dalam event-event kepemudaan, seminar internasional, maupun program pertukaran pemuda yang membutuhkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bertajuk “Peningkatan Kemampuan Leadership dan Public Speaking Melalui Literasi Bahasa Inggris pada Forum Cinta Muda Kota Medan” berhasil dilaksanakan dengan efektif. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan peserta, dengan rerata N-gain sebesar 0,72 yang masuk kategori Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta tentang konsep *leadership*, *public speaking*, serta keterampilan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris.

Selain peningkatan kemampuan individu, kegiatan ini juga berdampak positif terhadap kesiapan anggota Forum Cinta Muda dalam berperan aktif di forum-forum kepemudaan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Peserta menjadi lebih percaya diri, terampil menyampaikan ide, serta adaptif dalam komunikasi multibahasa.

Demi keberlanjutan kegiatan ini, disarankan agar pelatihan serupa dapat rutin dilakukan, dengan porsi praktik lebih banyak serta penguatan pendampingan dalam pengaplikasian langsung di lingkungan organisasi. Sebagai tindak lanjut konkret dan ketersinambungan kegiatan di Forum Cinta Muda, maka tim PKM merekomendasikan agar forum membentuk kelas rutin *leadership* dan *public speaking* Bahasa Inggris, mengadakan kompetisi internal *Public Speaking*, membangun kolaborasi dengan komunitas Bahasa Inggris, mendorong peran aktif anggota di forum kepemudaan eksternal, mengembangkan modul pelatihan berbasis digital agar mudah diakses, melibatkan mentor internal dan eksternal, dan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memantau perkembangan dan kebutuhan pelatihan lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, A. M., & Arifina, A. S. (2022). Pelatihan *Public speaking* Untuk Meningkatkan Kapabilitas Pengurus Forum Anak Kabupaten Magelang (Fornagel). *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 2(2), 79–87.
- Alfiyansyah, et al. (2023). Pengaruh *Public speaking* Terhadap Peningkatan *Leadership* Pada Organisasi Mahasiswa. *Karimah Tauhid*. 2 (6). 3135-3147.
- Aslonova, H. (2021). The Developing of Presentation Skills of Future English. *European Journal of Humanities and Educational Advancements (EJHEA)*. 2 (5), 189-191.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman.
- Beebe, S. A., & Beebe, S. J. (2018). *Public speaking handbook* (6th ed.). Pearson.
- Carnegie, D. (2010). *The quick and easy way to effective speaking*. Vermilion.
- DeVito, J. A. (2019). *The essential elements of public speaking* (6th ed.). Pearson Education.
- Dewi, M. P., Fatzah, U., & Zatiti, Z. (2021). Pendampingan Pengenalan Bahasa Inggris Sejak Dini dengan Belajar sambil Bermain melalui Bimbingan “English For Child” bagi Guru-Guru Raudhatul Athfal dan PAUD. *Jurnal Dedikasia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.30983/dedikasia.v1i1.4980>.
- Fathoni, T., Asfahani, A., Munazatun, E., & Setiani, L. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan *Public speaking* Pemuda Sragi ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 23– 32.
- Hackman, M. Z., & Johnson, C. E. (2013). *Leadership: A communication perspective* (6th ed.). Waveland Press.
- Hadi, M. J., Rizka, B. H., & Tarmizi, T. (2020). “I feel nervous and lose my ideas when having presentation”: Mapping senior students’ challenges in academic oral presentation in English. 465(Access 2019), 20–23. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200827.006>
- Hasibuan, N. (2010). *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: Prenhallindo.
- Lucas, S. E. (2019). *The Art of Public speaking*. McGraw-Hill Education.
- Milovanova, L.A. (2012). Teaching students the culture of presentation by means of the subject "foreign language".
- Northouse, P. G. (2019). *Leadership: Theory and practice* (8th ed.). SAGE Publications.
- Osborn, M., Osborn, S., & Osborn, R. (2012). *Public speaking: Finding your voice* (9th ed.). Pearson Education.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- Trenholm, S. (2012). *Interpersonal communication* (7th ed.). Oxford University Press.
- Verderber, R. F., & Verderber, K. S. (2013). *The challenge of effective speaking in a digital age* (16th ed.). Cengage Learning.
- Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- West, R., & Turner, L. H. (2010). *Understanding interpersonal communication: Making choices in changing times* (2nd ed.). Wadsworth.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in organizations* (8th ed.). Pearson Education.